



Jurnal Ilmiah Kefarmasian

Journal homepage : <http://e-jurnal.universitalirsyad.ac.id/index.php/jp>

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Penggunaan Multivitamin Secara Swamedikasi pada Remaja di Kota Madiun

Analysis of Factors Influencing the Accuracy of Self-Medication in the Use of Multivitamins Among Adolescents in Madiun City

Widya Kartika Ramadhani¹, Puri Ratna Kartini², Desi Kusumawati³

^{1,2,3} Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas PGRI Madiun.
Universitas PGRI Madiun, Kota Madiun, Indonesia.

e-mail : puri@unipma.ac.id*

INFO ARTIKEL ABSTRAK/ABSTRACT

Kata Kunci :
Multivitamin,
Remaja,
Swamedikasi,
Kota Madiun.

Keyword :
Multivitamin,
Adolescents, Self-
Medication,
Madiun City

Penggunaan multivitamin secara swamedikasi yang rasional sangat penting di kalangan remaja untuk menjamin keamanan, efektivitas, serta mencegah risiko kesehatan yang tidak diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penggunaan multivitamin secara swamedikasi pada remaja di Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan metode pengambilan sampel *accidental sampling* yang melibatkan 379 responden remaja. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan penggunaan multivitamin, sedangkan variabel bebas meliputi pengetahuan, pekerjaan orang tua, jenis kelamin, sikap, persepsi, peran tenaga kefarmasian, dan dukungan teman sebaya. Analisis data dilakukan dengan *Logistic Regression*. Hasil menunjukkan bahwa 81,79% responden menggunakan multivitamin secara tepat, sedangkan 18,21% tidak tepat. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penggunaan multivitamin pada remaja di Kota Madiun adalah pengetahuan, pekerjaan orang tua, jenis kelamin, dan dukungan teman sebaya yang mempunyai (p value < 0,05). Penelitian ini mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi dan peran lingkungan sosial dalam mendorong tindakan swamedikasi yang rasional di kalangan remaja.

Rational self-medication with multivitamins is crucial among adolescents to ensure safety, effectiveness, and to prevent unwanted health risks. This study aims to analyze the factors that influence the accuracy of self-medicated multivitamin use among adolescents in Madiun City. This research used an analytic observational design with an accidental sampling method, involving 379 adolescent respondents. The dependent variable in this study was the accuracy of multivitamin use, while the independent variables included knowledge, parents occupation, gender, attitude, perception, the role of pharmaceutical personnel, and peer support. Data were analyzed using Logistic Regression. The results showed that 81,79% of respondents used multivitamins accurately, while 18,21% did not. The conclusion of this study shows that the factors significantly influencing the appropriate use of multivitamins among adolescents in Madiun City are knowledge, parents occupation, gender, peer support (p -value < 0,05). This study indicates the need to enhance education and the role of the social environment in promoting rational self-medication practices among adolescents.

A. PENDAHULUAN

Multivitamin merupakan suplemen yang mengandung kombinasi berbagai vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh untuk menjalankan fungsi-fungsi biologis secara optimal. Multivitamin biasanya mengandung mineral dan vitamin seperti vitamin A, vitamin B-kompleks (B1, B2, B3, B6, dan B12), vitamin C, vitamin D, vitamin E, dan mineral seperti kalsium, seng, magnesium, dan zat besi. Multivitamin dibuat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi Anda sehari-hari, terutama yang tidak dapat mengonsumsi makanan yang cukup (1). Multivitamin dapat membantu melengkapi kekurangan nutrisi akibat pola makan yang tidak seimbang, yang umum terjadi di kalangan remaja. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsumsi multivitamin dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh, memperbaiki fungsi kognitif, serta mendukung pertumbuhan tulang dan metabolisme energi (2)(3). Selain itu, vitamin seperti B6, B12, dan zat besi juga berperan penting dalam menjaga kesehatan mental, termasuk mengurangi risiko kelelahan, stres, dan gangguan suasana hati yang rentan terjadi selama masa pubertas (4).

Multivitamin sering kali digunakan tanpa anjuran dokter atau dengan kata lain swamedikasi. Swamedikasi atau sering juga dikenal self-medication merupakan upaya individu untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan mereka sendiri tanpa resep atau pengawasan langsung dari tenaga medis. Konsumsi multivitamin adalah salah satu jenis swamedikasi yang paling umum. Banyak orang mengonsumsi multivitamin untuk mempertahankan daya tahan tubuh, meningkatkan energi, atau mencegah penyakit. Hal ini didorong oleh fakta bahwa multivitamin dapat diakses dengan mudah, iklan yang dibuat oleh perusahaan, dan keyakinan bahwa konsumsi mereka aman dan tidak membawa risiko yang signifikan (5). Swamedikasi yang dilakukan secara tepat disertai dengan adanya pendampingan dari tenaga kefarmasian, seperti apoteker maupun tenaga teknis kefarmasian.

Pendampingan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat guna untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan, termasuk kesalahan terkait indikasi, dosis, serta potensi efek samping yang dapat timbul akibat penggunaan multivitamin (6).

Penggunaan multivitamin secara tepat atau rasional berarti penggunaannya didasarkan pada kebutuhan, indikasi yang tepat, dosis yang sesuai, serta mempertimbangkan kondisi kesehatan individu. Contohnya, konsumsi multivitamin pada remaja dengan pola makan buruk, ibu hamil yang membutuhkan asupan asam folat dan zat besi tambahan, atau lansia yang mengalami penurunan penyerapan vitamin B12 dan D (2)(3). Penggunaan multivitamin secara tidak tepat atau irasional terjadi ketika multivitamin dikonsumsi tanpa indikasi medis yang jelas, dalam jangka panjang tanpa evaluasi, atau dalam dosis berlebihan. Penggunaan irasional berpotensi menyebabkan efek samping, seperti hipervitaminosis, selain itu, kombinasi multivitamin dengan obat lain tanpa pengawasan medis juga berisiko menimbulkan interaksi yang merugikan. Penggunaan multivitamin yang tepat atau rasional memerlukan pemahaman yang memadai serta perilaku kesehatan yang tepat dari masyarakat sebagai pengguna, agar tercapai efektivitas terapi dan meminimalisir terjadinya efek samping yang timbul (7).

Menurut konsep Lawrence Green, perilaku kesehatan termasuk dalam hal ketepatan penggunaan multivitamin, dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor, yaitu faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Faktor predisposisi merupakan aspek yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk berperilaku tertentu, yang meliputi pengetahuan, pekerjaan, usia, kepercayaan, serta sikap individu. Faktor pemungkin merupakan faktor yang memungkinkan terbentuknya perilaku atau memungkinkan suatu motivasi terealisasi (8). Faktor pemungkin seperti tersedianya sarana dan prasarana kesehatan, sedangkan faktor penguat merupakan aspek yang memperkuat

pembentukan perilaku individu. Faktor penguat mencakup peran tenaga kesehatan, khususnya tenaga kefarmasian, serta dukungan teman sebaya. Keseluruhan faktor tersebut memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan, terutama dalam memastikan ketepatan penggunaan multivitamin di kalangan masyarakat (9).

Studi mengenai penggunaan multivitamin telah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya (O'Connor *et al.*, 2018; Adila *et al.*, 2022; Bebimilla dan Purwati, 2022; Piorecka *et al.*, 2022; Putri *et al.*, 2022; Saputra *et al.*, 2022; Astuti *et al.*, 2023; Maifitrianti *et al.*, 2023; Naldaroza *et al.*, 2024; Sari *et al.*, 2024). Namun sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik dalam mengkaji ketepatan penggunaan multivitamin secara swamedikasi, terutama pada usia remaja yang merupakan usia dengan tingkat keingintahuan dan inisiatif yang tinggi terutama pada produk kesehatan seperti multivitamin. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Penggunaan Multivitamin secara swamedikasi pada Remaja di kota Madiun”.

B. METODE

Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan rancangan cross sectional yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan penggunaan multivitamin pada remaja. Pengumpulan data dilakukan secara simultan dalam satu periode waktu tanpa adanya intervensi atau perlakuan dari peneliti terhadap responden. Populasi penelitian terdiri dari remaja SMP dan SMA sederajat di Kota Madiun. Sampel pada penelitian ini sebesar 379 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi yaitu remaja yang berusia 13 – 19 Tahun dan remaja yang menggunakan multivitamin secara swamedikasi. Data yang diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner yang diberikan remaja SMP dan SMA sederajat di Kota Madiun.

pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk melihat hubungan variabel bebas yaitu pengetahuan, pekerjaan orang tua, jenis kelamin, sikap, persepsi, peran tenaga kefarmasian dan dukungan teman sebaya dengan variabel terikat yaitu ketepatan penggunaan multivitamin secara swamedikasi, dilakukan uji *Logistic Regression* menggunakan SPSS Versi 25. Penelitian ini telah mendapat persetujuan layak etik dari Komite Etik Penelitian Universitas PGRI Madiun No: 003808/2025.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data

1. Karakteristik Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Madiun dan pengambilan sampel dilakukan di beberapa sekolah SMP dan SMA sederajat di Kota Madiun. Pemilihan lokasi dilandasi oleh data dari remaja yang tinggi. Lokasi pemilihan sampel dilakukan di SMK Gamaliel 1 Kota Madiun, SMA Negeri 4 Kota Madiun, SMK Negeri 2 Kota Madiun, SMP Negeri 1 Kota Madiun, SMP PSM Kota Madiun, dan SMP Negeri 13 Kota Madiun yang terpilih secara teknik *accidental sampling*. Lokasi sampling yang terpilih, pada akhirnya dapat memberikan sampel yang representatif untuk penelitian dan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang ketepatan penggunaan multivitamin pada remaja di Kota Madiun.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan (58,84%) dan pekerjaan orang tua responden mayoritas swasta (36,68%). Ketepatan penggunaan multivitamin secara swamedikasi di Kota Madiun pada remaja

menunjukkan hasil yang tinggi (81,79%) yang didukung dengan tingkat pengetahuan responden (93,40%), sikap responden terhadap ketepatan penggunaan multivitamin (99,47%) dan persepsi responden mengenai suatu tindakan penggunaan multivitamin secara swamedikasi (98,68%). Menurut pernyataan responden, peran tenaga kefarmasian mayoritas aktif dalam memberikan PIO kepada responden (92,08%) dan adanya dukungan teman sebaya (63,06%) yang mendukung responden mayoritas sudah tepat dalam penggunaan multivitamin.

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	%
Ketepatan	Tidak Tepat	69	18,21
	Tepat	310	81,79
Pengetahuan	Kurang Baik	25	6,60
	Baik	354	93,40
Pekerjaan Orang Tua	Tidak Bekerja	12	3,17
	Swasta	139	36,68
	Wiraswasta	101	26,65
	PNS/TNI/POLRI	50	13,19
	PNS Guru	10	2,64
	Petani	36	9,50
	Lainnya	31	8,18
Jenis Kelamin	Laki-laki	156	41,16
	Perempuan	223	58,84
Sikap	Tidak Setuju	2	0,53
	Setuju	377	99,47
Persepsi	Tidak Setuju	5	1,32
	Setuju	374	98,68
Peran Tenaga Kefarmasian	Tidak Aktif	30	7,92
	Aktif	349	92,08
Dukungan Teman Sebaya	Tidak Ada	140	36,94
	Ada	239	63,06

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian ini. Analisis dilakukan menggunakan regresi logistik sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 25. Variabel independen yang memiliki nilai $p < 0,05$ dianggap berpengaruh signifikan

terhadap ketepatan penggunaan multivitamin secara swamedikasi pada remaja di Kota Madiun, sehingga hipotesis dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil pada Tabel 2, dari tujuh variabel yang diuji, tiga variabel yaitu sikap, persepsi, dan peran tenaga kefarmasian menunjukkan nilai $p > 0,05$, yang berarti tidak memiliki pengaruh signifikan dan hipotesisnya ditolak. Sebaliknya, empat variabel lainnya pengetahuan, pekerjaan orang tua, jenis kelamin, dan dukungan teman sebaya memiliki nilai $p < 0,05$, sehingga hipotesis diterima dan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan penggunaan multivitamin secara swamedikasi pada remaja.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Logistik

No.	Variabel	<i>p</i> value	Kesimpulan
1.	Pengetahuan	0,019	Signifikan
2.	Pekerjaan Orang Tua	0,009	Signifikan
3.	Jenis Kelamin	0,050	Signifikan
4.	Sikap	0,193	Tidak Signifikan
5.	Persepsi	0,999	Tidak Signifikan
6.	Peran Tenaga Kefarmasian	0,075	Tidak Signifikan
7.	Dukungan Teman Sebaya	0,020	Signifikan

b. Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan terhadap ketepatan penggunaan multivitamin secara swamedikasi

Pengetahuan merupakan hasil dari proses kognitif yang diperoleh melalui rangsangan inderawi, khususnya melalui penglihatan dan pendengaran terhadap objek tertentu. Tingkat pengetahuan individu mengenai ketepatan penggunaan multivitamin dapat bervariasi, tergantung pada sumber dan cara informasi tersebut diperoleh (20).

Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan penggunaan multivitamin

secara swamedikasi. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Mukti (2020), yang juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan penggunaan multivitamin.

Pengetahuan yang memadai berkontribusi dalam pembentukan perilaku yang tepat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja mengenai multivitamin, maka semakin besar penggunaan multivitamin secara swamedikasi dilakukan dengan tepat (22). Dukungan keluarga, khususnya dalam hal pemberian informasi dan edukasi terkait penggunaan multivitamin, turut memberikan dampak positif dan edukasi terkait ketepatan penggunaan multivitamin.

2. Hubungan pekerjaan orang tua terhadap ketepatan penggunaan multivitamin secara swamedikasi

Pekerjaan orang tua berhubungan erat dengan tingkat pendapatan keluarga, yang mencerminkan kemampuan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan gizi, terutama ketepatan penggunaan multivitamin. orang tua dengan pekerjaan tetap, pada umumnya memiliki penghasilan yang lebih stabil, sehingga lebih mampu menyediakan multivitamin bagi anggota keluarga (18).

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penggunaan multivitamin secara swamedikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palimbong *et al.*, (2023).

Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh jenis pekerjaan dan waktu yang dapat dicurahkan oleh orang tua dalam memperhatikan kebutuhan anak. Orang tua dengan pekerjaan tetap cenderung memiliki kemampuan finansial yang lebih baik dan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pemenuhan gizi, terutama pemberian multivitamin secara tepat. Keluarga juga berperan sebagai lingkungan pertama tempat anak memperoleh informasi dan

pengetahuan mengenai kesehatan (24). Oleh karena itu, orang tua yang bekerja berpeluang lebih besar dalam memberikan edukasi yang benar terkait ketepatan penggunaan multivitamin dibandingkan dengan orang tua yang tidak bekerja.

3. Hubungan jenis kelamin terhadap ketepatan penggunaan multivitamin secara swamedikasi

Responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan. Tingkat kecerdasan antara laki-laki dan perempuan secara umum tidak adanya perbedaan signifikan. Perbedaan jenis kelamin ini tetapi dapat mempengaruhi sudut pandang serta cara individu memproses informasi yang diperoleh (25).

Berdasarkan hasil analisis statistik, jenis kelamin terbukti berpengaruh terhadap ketepatan penggunaan multivitamin secara swamedikasi. Hasil ini tidak sejalan dengan temuan Bebimilla dan Purwati (2022), yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan signifikan terhadap ketepatan penggunaan multivitamin.

Jenis kelamin secara biologis dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Perempuan cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk membaca serta berinteraksi sosial (26). Penelitian yang dilakukan oleh Mbanya *et al.*, (2019) juga menunjukkan bahwa perempuan lebih sering mengakses layanan kesehatan, sehingga mereka perempuan memiliki kemungkinan lebih besar untuk memperoleh informasi yang memadai mengenai obat-obatan, termasuk multivitamin.

4. Hubungan sikap terhadap ketepatan penggunaan multivitamin secara swamedikasi

Sikap terhadap ketepatan penggunaan multivitamin ini mencerminkan kecenderungan individu untuk bertindak sesuai dengan prinsip penggunaan yang benar atau tepat, baik dari aspek indikasi, dosis, maupun efek samping yang mungkin timbul. Sikap juga menunjukkan posisi seseorang dalam menyetujui atau

menolak suatu tindakan, termasuk dalam konteks penggunaan multivitamin secara tepat (28).

Berdasarkan uji statistika didapatkan hasil sikap tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ketepatan penggunaan multivitamin secara swamedikasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliawati dan Djannah, (2020), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dan ketepatan penggunaan multivitamin.

Sikap pada dasarnya merupakan bentuk reaksi atau respons terhadap informasi yang diterima secara kognitif, namun tidak selalu diikuti oleh tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (30). Oleh karena itu, meskipun seseorang memiliki sikap positif terhadap penggunaan multivitamin, hal tersebut belum tentu diimplementasikan dalam perilaku yang sesuai. Hal ini dapat dikatakan bahwa sikap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan penggunaan multivitamin.

5. Hubungan persepsi terhadap ketepatan penggunaan multivitamin secara swamedikasi

Persepsi merupakan bentuk pemahaman yang terbentuk dari keinginan, kebutuhan, dan harapan individu. Persepsi secara umum dapat diartikan sebagai proses seseorang dalam menginterpretasikan informasi yang diperoleh melalui pancaindra (31).

Berdasarkan hasil analisis statistik, persepsi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan penggunaan multivitamin secara swamedikasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari *et al.*, (2024), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan ketepatan dalam menggunakan multivitamin. Meskipun sebagian besar responden menunjukkan persepsi yang baik, yakni menyadari manfaat multivitamin bagi kesehatan, namun belum seluruhnya mampu menerapkan pemahaman tersebut dalam praktik

sehari-hari. Masih ditemukan responden yang kurang tepat dalam menggunakan multivitamin meskipun memiliki persepsi positif. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi yang baik belum tentu diikuti oleh perilaku penggunaan yang tepat, sehingga persepsi tidak dianggap sebagai faktor yang secara langsung mempengaruhi ketepatan penggunaan multivitamin (32).

6. Hubungan peran tenaga kefarmasian dengan ketepatan penggunaan multivitamin secara swamedikasi

Peran tenaga kefarmasian saat ini tidak hanya terbatas pada orientasi terhadap obat (drug oriented), namun telah berkembang menuju pendekatan yang berfokus pada pasien (patient oriented). Keterbatasan jumlah tenaga kefarmasian yang aktif dalam melakukan PIO kepada pasien berpotensi menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan pasien mengenai penggunaan obat, termasuk penggunaan multivitamin dengan tepat (33).

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa peran tenaga kefarmasian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan penggunaan multivitamin secara swamedikasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana, (2022), yang juga menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara peran tenaga kefarmasian dan ketepatan penggunaan multivitamin.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar tenaga kefarmasian di Kota Madiun telah berperan aktif dalam memberikan PIO kepada responden. Namun demikian, masih terdapat sejumlah tenaga kefarmasian yang belum sepenuhnya melaksanakan tugas tersebut secara optimal. Hal ini berdampak pada adanya responden yang belum tepat dalam mengonsumsi multivitamin. Tenaga kefarmasian sudah melakukan PIO dengan baik, namun responden terkadang ketika membeli multivitamin banyak yang didampingi oleh orang

tua. Tenaga kefarmasian lebih banyak memberikan PIO kepada orang tua responden. Responden juga terkadang lupa dengan informasi yang disampaikan pada tenaga kefarmasian dan informasi yang didapatkan mengenai ketepatan penggunaan multivitamin banyak yang didapatkan dari orang tua. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran tenaga kefarmasian tidak ada hubungan yang signifikan dengan ketepatan penggunaan multivitamin.

7. Hubungan dukungan teman sebaya terhadap ketepatan penggunaan multivitamin secara swamedikasi

Remaja cenderung mengabdikan sebagian besar waktunya bersama teman sebaya maupun anggota keluarga. Tahap perkembangan ini, peran teman sebaya maupun anggota keluarga menjadi sangat krusial. Melalui interaksi sosial yang terjadi, remaja belajar membangun hubungan timbal balik, memahami nilai-nilai kejujuran dan keadilan, serta saling bertukar informasi, termasuk mengenai pengetahuan tentang ketepatan penggunaan multivitamin guna mendukung kesehatan tubuh (35)(11).

Analisis statistik menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan penggunaan multivitamin dalam praktik swamedikasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Utomo *et al.*, (2020) yang menemukan adanya hubungan positif antara dukungan teman sebaya dan perilaku penggunaan multivitamin.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden banyak yang mendapatkan dukungan teman sebagai dengan ketepatan penggunaan multivitamin di Kota Madiun. Dukungan teman sebaya sangat mudah dilakukan pada usia remaja. Teman sebaya berfungsi sebagai tempat berkomunikasi, oleh karena itu teman sebaya dapat mempengaruhi perubahan suatu perilaku remaja (37).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh faktor predisposisi yaitu pengetahuan, pekerjaan orang tua, jenis kelamin dan ada faktor penguat yaitu dukungan teman sebaya terhadap ketepatan penggunaan multivitamin secara swamedikasi pada remaja di Kota Madiun.

SARAN

Diharapkan kedepannya adanya penelitian lain yang melanjutkan penelitian yang serupa, untuk memperoleh informasi mengenai ketepatan penggunaan multivitamin secara swamedikasi pada remaja dengan menganalisis faktor-faktor tambahan lain yang dapat mempengaruhi setiap variabel pada penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Madiun yang telah memfasilitasi atas terlaksananya penelitian ini. Penulis juga mengucapkan kepada SMPN 1 Kota Madiun, SMPN 13 Kota Madiun, SMP PSM Kota Madiun, SMK Gamaliel 1 Kota Madiun, SMAN 4 Kota Madiun, SMKN 2 Kota Madiun yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

1. (NIH) NI of H. Dietary Supplement Fact Sheets [Internet]. 2021. Available from: <https://ods.od.nih.gov/factsheets/list-VitaminsMinerals/>
2. Maggio F. Micronutrient supplementation and adolescent development: A review. *J Adolesc Heal.* 2023;
3. (NIH) NI of H. Vitamin and mineral needs during adolescence [Internet]. 2024. Available from: <https://ods.od.nih.gov>
4. Gowda S. B vitamins and mental health in adolescents: A systematic review. *Nutrients.* 2022;14(11):2235.
5. Widayanti AW, Green JA, Heydon S, Norris P. Self-medication with over-the-counter drugs including multivitamins in Indonesia: A qualitative study of consumers'

- perspectives. *BMC Public Health*. 2020;20(1):1158.
6. Efayanti E, Susilowati T, Imamah IN. Hubungan Motivasi dengan Perilaku Swamedikasi. *J Penelit Perawat Prof*. 2019;1(1):21–32.
7. Geller AI. Emergency department visits for adverse events related to dietary supplements in the United States. *N Engl J Med*. 2015;373(16):1531–40.
8. Alfaqinisa R. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua tentang Pneumonia Dengan Tingkat Kekambuhan Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang Tahun 2015. [Semarang]: Universitas Negeri Semarang; 2015.
9. Pakpahan M, Siregar D, Tasnim AS, Ramdany MR, Manurung EI, Sianturi E, et al. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.
10. O'Connor C, Glatt D, White L, Iniesta RR. Knowledge, Attitudes and Perceptions towards Vitamin D in a UK Adult Population. *Int J Environ Res Public Health*. 2018;15:1–15.
11. Adila AM, Ramadhan N, Mufida Z, Surury I, Handari SR. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Upaya Pencegahan Anemia saat Menstruasi pada Remaja. *J Kesehat Reproduksi*. 2022;13(1):39–46.
12. Bebiimilla K, Purwati. Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Vitamin C sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di Kelurahan X Kota Tangerang Selatan. *Soc Clin Pharm Indones J*. 2022;1(1):20–8.
13. Piorecka B, Koczur K, Cichocki R, Jagielski P, Kawalec P. Socio-Economic Factors Influencing in the Use of Dietary Supplements by Schoolchildren from Malopolska Voivodship (Southern Poland). *Int J Environ Res Public Health*. 2022;19:1–11.
14. Putri ET, Wulandari A, Illahi SA. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Karyawan Giant Pondok Kopi pada Penggunaan Multivitamin di Era Pandemi Covid-19. *Sainstech Farma*. 2022;15(2):86–92.
15. Saputra FF, Kusumawardani EF, Fadilah M, Faradhiba M, Putra O, Rimonda R, et al. Hubungan Faktor Sosiodemografi dan Tingkat Konsumsi Suplement Multivitamin pada Mahasiswa di Kabupaten Sumenep. *J Healthc Technol Med*. 2022;8(2):1558–67.
16. Astuti F, Capritasari R, Sumego M. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Multivitamin pada Peserta Seleksi Bintara Tenaga Kesehatan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. *Damianus J Med*. 2023;22(3):182–9.
17. Maifitrianti M, Wiyati T, Zaid TN, Bahiah F. Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Suplemen Vitamin untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh selama Pandemi COVID-19 di Kelurahan Klender, Jakarta Timur dan Kecamatan Panimbang, Banten. *JMPF*. 2023;13(1):23–32.
18. Naldaroza S, Harahap DA, Syahda S. Hubungan Sikap dan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMPN 6 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2023. *Evidence Midwifery J*. 2024;3(3):7–15.
19. Sari DKR, Suyati FI, Harti LB. Hubungan Persepsi Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Kepanjen Kabupaten Malang. *J Kesehat Masy*. 2024;1(4):39–54.
20. Aryani F, Desmalia, Husnawati, Muharni S, Febrina M, Humairah A. Gambarana Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Multivitamin, dan Suplemen Kesehatan selama Pandemi COVID-19. *J Ilm Manutung Sains Farm dan Kesehat*. 2022;8(2):215–25.
21. Mukti AW. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga

- Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. *J Sains Farm.* 2020;1(1):20–5.
22. Pungasti NKF. Hubungan Pengetahuan Swamedikasi dengan Perilaku Penggunaan Suplemen Vitamin C Masyarakat Kota Denpasar. In: *Bali International Scientific Forum*. 2021. p. 58–70.
23. Palimbong V, Karjoso TK, Damayanti R. Peran Sosial Budaya terhadap Anemia Remaja Putri di Pulau Morotai Selatan Tahun 2021. *J Kesehat Masy.* 2023;11(1):69–76.
24. Dewy D V. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua, Fasilitas Belajar dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Pedagogik Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *JUPE.* 2018;6(3):256–65.
25. Zaidi ZF. Gender Differences in Human Brain : A Review. *Open Anat J.* 2010;2:37–55.
26. Wulandari dkk. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *J Kesehat Masy Indones.* 2020;2(2):14–28.
27. Mbanya NE, Agbhor AM, Tedong L, Fokunang NC. Self-medication Among Adult Patients Suffering from Dental Pain at Yaounde Central Hospital-Cameroon. *J Oper Esthet Dent.* 2019;3(1):1–5.
28. Widhi AS, Alamsyah PR. Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Sarapan pada Siswa SMP IT Nurul Fajar Cikarawang. *Nutr Sci J.* 2022;1(1):41–51.
29. Yulawati K, Djannah SN. Bagaimana Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat tentang Konsumsi Multivitamin Suplemen Selama Pandemi Covid-19? *J Kesehat Masy Khatulistiwa.* 2020;7(3):123–34.
30. Mayasari OP, Ikalius, Aurora WID. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo. *Medic.* 2021;4(1):146–53.
31. Srimelawan L. Hubungan Persepsi Diri dengan Upaya Pengendalian Rasa Lapar pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Madurejo. [Kalimantan Tengah (ID)]: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun; 2021.
32. Binsiddiq ZH, Felemban RB, Althubiani TM, Almalki HM, Almalki YA, Nasif WA. Assessing Knowledge and Perceptions of Vitamin B12 Deficiency and Its Impact on the Nervous System. *Cureus.* 2024;16(10):1–12.
33. Qotimah YK. Tingkat Kepuasan Pelayanan Kefarmasian di Apotek Wilayah Kota Semarang selama Pandemi COVID-19. [Semarang (ID)]: Universitas Islam Sultan Agung; 2021.
34. Maulana MS. Pelayanan Kefarmasian dan Pemahaman Penggunaan Obat Rasional (POR) di Kota Ternate. *J Ilm Kesehat.* 2022;14(1):72–80.
35. Triani A. Pengaruh Persepsi Penerimaan Teman Sebaya terhadap Kesepian pada Remaja. *J Penelit dan Pengukuran Psikol.* 2012;1(1):128–34.
36. Utomo ETR, Rohmawati N, Sulistiyani S. Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Ilmu Gizi Indones.* 2020;4(1):1–10.
37. Berliana N, Pradana E. Hubungan Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *J Endur.* 2016;1(2):75–80.